

DISTRIBUSI PEREKONOMIAN WILAYAH DAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Amirrul Arifin

amirrul.arifin@mail.ugm.ac.id

Dr. Lutfi Muta'ali, S.Si. M.T.

luthfimutaali@ugm.ac.id

INTISARI

Kabupaten Gunungkidul memiliki pertumbuhan ekonomi yang variatif. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi sangat dipengaruhi dari kontribusi sektor-sektor unggulan dalam memberikan sumbangannya untuk pendapatan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi distribusi perekonomian wilayah dan sektor unggulan di Kabupaten Gunungkidul (2) menyusun kebijakan dan prioritas pembangunan wilayah berdasarkan perekonomian dan sektor unggulan di Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian bersifat analisis deskriptif kuantitatif, yang dilakukan diseluruh kecamatan Kabupaten Gunungkidul. Distribusi perekonomian wilayah dianalisa menggunakan metode tipologi klassen. Analisis location quotient digunakan untuk mengetahui sektor unggulan tiap kecamatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) semakin besar pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi semakin tinggi tingkat perkembangan wilayah (2) sektor pertanian menjadi sektor yang paling berperan besar dan dominan (3) peningkatan nilai LQ tertinggi pada sektor industri, dan penurunan nilai LQ terendah pada sektor bank dan lembaga keuangan lainnya (4) Sektor Pertanian, Industri, Jasa-jasa dan perdagangan menjadi pilihan sektor andalan di sebagian wilayah.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, distribusi ekonomi, sektor unggulan, kebijakan

ABSTRACT

Gunung Kidul Regency has a varied economic growth. The economic growth is strongly influenced by contributions from leading sectors in the region contribute to revenue. This study aims to (1) identify the distribution of the region's economy and the leading sectors in Gunung Kidul Regency (2) developing policies and priorities of regional development based on economic and sector featured in Gunung Kidul Regency.

The research is quantitative descriptive analysis, which was conducted throughout sub-district Gunung Kidul Regency. The distribution of the region's economy is analyzed using Klassen typology. Analysis of location quotient is used to determine the leading sectors in each district.

The results of this study indicate that: (1) the greater the per capita income and economic growth of the higher level of development of the region (2) agriculture as the sector most instrumental and dominant (3) increase LQ highest in the industrial sector, and a decline in the value of LQ lowest in the banking sector and other financial institutions (4) ector Agriculture, industry, services and trade into selection leading sectors some areas.

Keywords: economic growth, economic distribution, leading sectors , policy

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kontribusi sector-sektor unggulan dalam memberikan sumbangannya untuk pendapatan daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznet (dalam Jhingan, 2000), adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukan. Sadono Sukirno (1985) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Menurut Schumpeter (2000), pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Usaha pembangunan ekonomi memiliki suatu tujuan untuk menciptakan pertumbuhan perekonomian yang tinggi dan berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi adanya ketimpangan pendapatan dan upaya dalam menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi perekonomian wilayah dan sector unggulan di Kabupaten Gunungkidul. Tujuan kedua untuk menyusun kebijakan dan prioritas pembangunan wilayah berdasarkan

perekonomian dan sector unggulan di Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan diseluruh kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, yaitu 18 kecamatan. Seluruh kecamatan tersebut memiliki variasi kondisi geografis dan lingkungan fisik yang berbeda-beda, sehingga potensi perekonomian dan sector unggulan juga berbeda-beda.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian difokuskan pada distribusi ekonomi serta penentuan sector unggulan di setiap kecamatan. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis *Location Quotient* (LQ) dan Tipologi Klassen. Unit analisis yang pada penelitian ini adalah kecamatan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian bersifat analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data sekunder.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Merupakan analisis untuk menunjukkan basis ekonomi wilayah terutama di kriteria kontribusi (Yusuf, 1999). Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan sector apa saja yang merupakan sector basis yang dapat mengekspor (ke luar daerah) dalam perekonomian wilayah, yaitu suatu indikator yang menunjukkan kekuatan peranan suatu sector dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranan sector yang sama di daerah acuan yang lebih luas.

Tipologi Klassen

Analisis ini didasarkan pada dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di suatu daerah. Dilakukan dengan membandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap wilayah memiliki karakter perekonomian yang berbeda-beda antara satu dan lainnya, keadaan ini bisa terjadi karena masing-masing wilayah memiliki ciri khasnya sendiri. Perubahan ekonomi wilayah yang terjadi juga dapat menyebabkan perubahan pada sector-sector unggulannya. Pergeseran-pergeseran sector ini akan berpengaruh dalam pembentukan karakter perekonomian wilayah dan akan menunjukkan bagaimana wilayah tersebut berkembang.

Tingkat Perkembangan Wilayah

Perkembangan wilayah pada hakekatnya dapat diartikan sebagai suatu bentuk peningkatan kapasitas produksi perekonomian suatu wilayah. Suatu daerah dikatakan mengalami perkembangan apabila terjadi peningkatan pendapatan regional riil di daerah tersebut, sehingga peningkatan pendapatan regional merupakan salah satu indikasi keberhasilan pembangunan wilayah. Tingkat perkembangan wilayah diukur dengan menggunakan dua indikator ekonomi, yaitu : (1) perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan (2) pendapatan per kapita.

PDRB Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun 2003 hingga tahun 2012. Kecamatan Wonosari memiliki nilai PDRB tertinggi yaitu 160320 pada tahun 2003 dan 599713 pada tahun 2012. Nilai PDRB paling rendah adalah kecamatan Purwosari, yaitu 25651 pada tahun 2003 dan 100841 pada tahun 2012.

Tingkat Pendapatan Per kapita

Pendapatan per kapita Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2012 adalah Rp. 11.077.877/tahun. Dealapan kecamatan memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi dari rata-rata Kabupaten Gunungkidul, antara lain kecamatan : Purwosari, Girisubo, Ponjong, Wonosari, Playen, Patuk, Nglipar, dan Semin. Kecamatan dengan pendapatan per kapita tertinggi adalah kecamatan Wonosari yaitu Rp. 18.582.438/tahun. Hal ini wajar adanya karena kecamatan Wonosari merupakan ibukota Kabupaten dan merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul. Akses menuju daerah ini juga sangat mudah, hal ini dapat kita lihat dari banyak terdapat jalur transportasi yang menghubungkan daerah ini dengan daerah lainnya. Banyaknya kegiatan perekonomian meningkatkan daya tarik wilayah kecamatan Wonosari.

Kecamatan dengan pendapatan per kapita paling rendah adalah kecamatan Gedangsari dengan Rp. 7.987.892/tahun. Letak wilayah menjadi salah satu yang mempengaruhi rendahnya nilai pendapatan per kapita kecamatan Gedangsari. Akses yang sedikit dan terbatas menuju daerah ini menjadi penyebab lain rendahnya nilai PDRB kecamatan Gedangsari.

Tipologi Tingkat Perkembangan Wilayah

Tingkat perkembangan wilayah per kecamatan di Kabupaten Gunungkidul apabila dikelompokkan dengan tipologi klassen, jumlah kecamatan paling banyak ada pada kategori besar tumbuh dan besar stagnan. Enam kecamatan pada kelompok besar tumbuh yaitu Purwosari, Girisubo, Ponjong, Wonosari, Nglipar dan Semin. Kelompok besar stagnan yaitu Panggang, Saptosari, Tanjungsari, Semanu, Gedangsari dan Ngawen. Kelompok kecil stagnan terdapat empat kecamatan yaitu Paliyan, Tepus, Rongkop dan Karangmojo, sedangkan pada kecil tumbuh terdapat dua kecamatan yaitu Playen dan Patuk.

Peran Sektor Dalam Perekonomian Wilayah

Sector pertanian merupakan sector yang paling dominan dengan nilai rata-rata sebesar 36,49%. Tingginya peran sector pertanian ini bervariasi tiap kecamatan. Terdapat dua kecamatan yang sector pertaniannya lebih dari separuh perekonomian wilayah, yaitu kecamatan Sptosari dan Panggang. Sector perdagangan dan jasa merupakan sector yang paling dominan setelah sector pertanian, yaitu dengan nilai 14,92% dan 14,05%.

Peranan sector perekonomian tersebut mengalami dinamika perkembangan dari tahun 2003 hingga 2012. Dari Sembilan sector ekonomi, lima sector mengalami kenaikan dan empat sector mengalami penurunan. Sector yang mengalami kenaikan paling signifikan adalah sector perdagangan sebesar 3,76%, sedangkan sector yang mengalami penurunan paling besar adalah sector

pengangkutan dan komunikasi yaitu - 2,88%.

Basis Perekonomian Wilayah

Perhitungan nilai LQ dapat menunjukkan sector-sektor mana saja yang menjadi sector basis maupun sector nonn basis di setiap wilayahnya. Penentuan sector basis dan non basis ini dengan melihat nilai LQnya. Sector yang memiliki nilai $LQ > 1$ merupakan sector basis, sedangkan nilai $LQ < 1$ merupakan sector non basis.

Analisis berdasarkan jumlah sector basis menurut kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan Karangmojo, Wonosari, Patuk, dan Semin masing-masing memiliki 5 sector basis. Kecamatan yang memiliki 4 sector basis adalah Ngawen, Playen, Semanu, Rongkop, Paliyan, dan Purwosari. Kecamatan yang memiliki 3 sector basis antara lain Tepus, Nglipar, dan Gedangsari. Kecamatan yang memiliki 2 sector basis antara lain Ponjong, Girisubo, dan Tanjungsari, sedangkan kecamatan yang hanya memiliki 1 sector basis adalah Panggang dan Saptosari.

Sector Unggulan

Sesuai karakteristik peran perekonomian beserta sector basisnya, setiap kecamatan di Kabupaten Gunungkidul memiliki sector unggulan yang berbeda-beda. Berdasarkan nilai dan perubahan, LQ dapat diklasifikasikan jenis-jenis dan potensi sector unggulan yang terbagi menjadi empat, yaitu sector unggulan, prospektif, mundur dan non unggulan.

Implikasi Pengembangan Sektor Basis dan Prioritas Pengembangan

Hasil analisis tipologi sector unggulan menunjukkan bahwa setiap kecamatan di Kabupaten Gunungkidul memiliki sector unggulan dan sector prospektif yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan prioritas pengembangan wilayah yang berbeda pula antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya.

KESIMPULAN

1. Semakin besar pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi semakin tinggi tingkat perkembangan wilayah. Hasil analisis tipologi klassen menunjukkan kelompok besar tumbuh 6 kecamatan, kecil tumbuh 2 kecamatan, besar stagnan 6 kecamatan, dan kecil stagnan 4 kecamatan.
2. Setiap wilayah memiliki peranan sector perekonomian yang berbeda-beda tergantung karakteristik dan pengembangan wilayahnya. Sektor pertanian menjadi sector yang paling dominan dan berperan besar dengan nilai rata-rata 36,49%. Sector lain yang cukup berperan

adalah sector perdagangan, jasa-jasa dan industry.

3. Secara keseluruhan sector yang mengalami peningkatan nilai LQ paling tinggi adalah sector industry, sedangkan sector yang mengalami penurunan nilai LQ paling banyak adalah sector bank dan lembaga keuangan lain.
4. Kebijakan pengembangan perekonomian wilayah Kabupaten Gunungkidul disetiap kecamatan bertumpu pada dua sector andalan yaitu sector unggulan dan sector prospektif. Sector pertanian, industry, jasa-jasa dan perdagangan menjadi pilihan sector andalan di sebagian wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Muta'ali, Luthfi. 2015. Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.
- Tarigan, Robinson. 2004. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara, Jakarta.

PETA TIPOLOGI KLASSEN TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN GUNUNG KIDUL



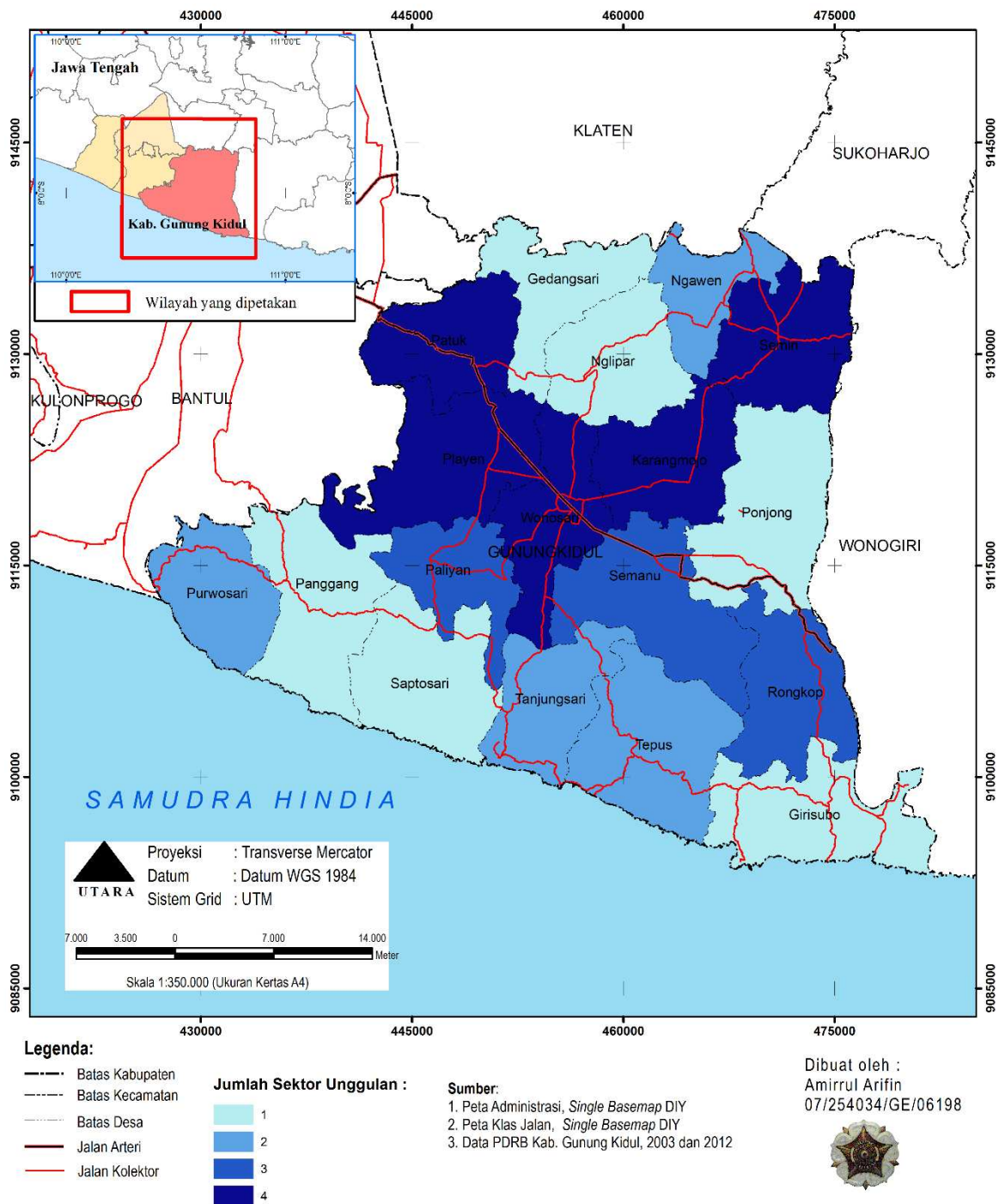
Gambar 1. Peta Tipologi Klasen Tingkat Perkembangan
Wilayah Kabupaten Gunungkidul

PETA JUMLAH SEKTOR PROSPEKTIF PER KECAMATAN DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL



Gambar 1. Peta Jumlah Sektor Prospektif Per Kecamatan Di
Kabupaten Gunungkidul

PETA JUMLAH SEKTOR UNGGULAN PER KECAMATAN DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL



Gambar 1. Peta Jumlah Sektor Unggulan Per Kecamatan Di
Kabupaten Gunungkidul